

PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA PANDEMI COVID-19

I Makna A'raaf K*, Prihantoro N P, Sifa Larasati, M. Fais Noor M, Hisny Fajrussalam
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
maknaak@upi.edu

Abstract - *The existence of the Covid-19 pandemic is the background for holding this research, in which health protocols prohibit and limit activities that gather large numbers of people. This also has an impact on religious activities such as da'wah which require alternative solutions, because previously it was carried out face-to-face and gathered. The alternative offered in this study is through the social media platform Youtube. The purpose of this study is to analyze whether the Youtube platform is effectively used for preaching and to find out the methods applied in da'wah through the Youtube platform. This study uses a qualitative method, where data is collected from reliable sources such as explanations of the Qur'an and Hadith. The results of this study indicate that da'wah through the Youtube platform in the era of the Covid-19 pandemic has several advantages compared to conventional da'wah. Youtube has many advantages, such as being widely accessed by various groups in terms of sharing video content. Youtube and da'wah also have a relationship with segmentation that both target audiences. In this case, it is hoped that ustaz, scholars, and preachers can use Youtube media by using the available features. This also needs to be followed by good and correct da'wah methods in accordance with Islamic teachings.*

Keyword: Covid-19, da'wah, media, Youtube.

Abstrak - *Adanya pandemi Covid-19 melatarbelakangi diadakannya penelitian ini, yang mana protokol kesehatan melarang dan membatasi kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang. Hal ini juga berdampak pada kegiatan keagamaan seperti dakwah yang memerlukan solusi alternatif, sebab sebelumnya dilaksanakan dengan tatapmuka dan berkumpul. Alternatif yang ditawarkan dalam studi ini adalah melalui platform media sosial Youtube. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah platform Youtube efektif digunakan untuk berdakwah dan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam dakwah melalui platform Youtube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya seperti penjelasan Al-Qur'an dan Hadist. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah melalui platform Youtube di era pandemi Covid-19 memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan dakwah secara konvensional. Youtube memiliki banyak keunggulan, seperti banyak diakses oleh berbagai kalangan dalam hal berbagi konten video. Youtube dan dakwah juga memiliki keterkaitan pada segmentasi yang sama-sama menyasar audien. Dalam hal ini diharapkan para ustaz, ulama, maupun da'i dapat menggunakan media Youtube dengan menggunakan fitur yang tersedia. Hal ini juga perlu diikuti dengan metode-metode dakwah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.*

Kata kunci: Covid-19, dakwah, media, Youtube.



A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mewabah hampir dua tahun. Korban dan pasien terus bertambah setiap harinya. Pemerintah mengerahkan segala upaya untuk menghadapi dampak dari Covid-19. Tempat ibadah dibatasi dengan hanya tetap buka namun kegiatan yang terdapat unsur berkerumun ditiadakan. Akibatnya, kegiatan dakwah seperti ceramah dan kajian Islam pada masa pandemi Covid-19 jarang ditemukan di masjid, terutama pada wilayah yang termasuk zona merah. Hal ini berbeda dengan sebelum pandemi yang mana kegiatan dakwah banyak dijumpai dan dapat dihadiri di masjid dan tempat ibadah lain.

Kondisi pandemi merubah tren dalam dakwah, ceramah, dan kajian Islam yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di lokasi tertentu, masjid misalnya, menjadi dilaksanakan secara daring. Di era digital, banyak ceramah dan kajian yang di lakukan secara virtual melalui platform online. Salah satu yang digunakan adalah Youtube. Platform ini memiliki menyediakan konten dakwah yang dimuat dengan berbagai metode. Terdapat *channel* dakwah menggunakan video animasi yang diperuntukkan anak-anak. Ada pula video dan siaran langsung atau *live streaming* ceramah ustaz yang biasanya diminati kalangan usia di atasnya. Kondisi ini menjadikan umat muslim mempunyai banyak pilihan yang dapat dikunjungi. Pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah menjadi solusi dari pembatasan aktivitas dakwah di tempat ibadah. Hal ini juga berdampak pada semakin banyaknya jumlah penonton pada video-video dakwah pada Youtube. Dengan kata lain, perkembangan teknologi digital dan komunikasi dapat semakin dirasakan keuntungannya bagi umat muslim.

Kegiatan ceramah maupun kajian termasuk dalam konteks dakwah. Di sana terdapat unsur transfer pengetahuan dan saling membagi-menerima ilmu. Di sisi lain, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim di seluruh penjuru dunia. Hal ini diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1996) no. 224:

سِيرِينَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ شَنْظِيرِ بْنِ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا
مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبٌ وَسَلَمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ
وَالذَّهَبِ وَاللُّؤْلُؤِ الْجَوْهَرِ الْخَنَازِيرِ كَمُقَدِّدِ أَهْلِهِ غَيْرِ عِنْدَ الْعِلْمِ وَوَأَضَعُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hafsh bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Katsir bin Syinzhir] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Anas bin Malik] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."

Berdasarkan hadits di atas, seluruh umat muslim di penjuru dunia baik itu laki-laki ataupun perempuan memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Ilmu yang menjadi obyek tidak hanya ilmu agama Islam saja, namun juga ilmu umum lainnya. Dalam Agama Islam, semua hal yang berhubungan dengan kehidupan serta keseharian seorang muslim seperti ibadah, aqidah, akhlak,

mu'amalah, dan yang lainnya telah diatur dalam Al-Qur'an, Hadits, dan sumber pegangan lain yang telah disepakati oleh para ulama. Oleh karena hal itu, menuntut ilmu bagi seorang muslim menjadi suatu keharusan agar tidak salah dalam bertindak baik itu ketika beribadah kepada Allah SWT, ataupun berinteraksi dengan sesama manusia, sehingga tidak menimbulkan mudharat ataupun dosa.

Dakwah dalam Agama Islam merupakan suatu metode ataupun cara muslim untuk mengajak sesamanya mengikuti ajaran Islam yang diridhai-Nya dalam segala aspek kehidupan (Pimay, 2021). Upaya tersebut dilakukan agar umatnya tidak tersesat dan mengambil jalan yang salah sehingga menimbulkan dosa serta mudharat yang dapat merugikan diri muslim itu sendiri ataupun lingkungannya. Di era modern ini, praktik dakwah tidak hanya dilakukan oleh para ulama saja, namun bagi mereka yang memiliki ilmu dapat menyebarkannya melalui dakwah di media-media online sehingga dapat tersebar luas manfaatnya. Diantara Kewajiban seorang muslim selain menuntut ilmu adalah menyebarkan ilmu yang dimiliki.

Prilaku menyembunyikan ilmu yang dimiliki atau diam saja ketika terdapat sesama muslim melakukan suatu kesalahan karena keterbatasan ilmunya merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan. Al-Qur'an menjelaskan "*Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat*" (QS. Al-Baqarah: 159) (Kemenag, 2017).

Al-Baqarah ayat 159 menjelaskan bahwa seorang muslim yang menyembunyikan ilmu, petunjuk, ataupun hidayah yang ia miliki akan dilaknat oleh Allah SWT, bahkan di hari kiamat nanti mereka yang menyembunyikan ilmunya akan dipakaikan tali kekang dari api, sebagaimana Hadits dalam Sunan Tirmidzi (Al-Matauf, 2003) yang berbunyi:

عَنْ زَادَانَ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ نُمَيْرِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ حَدَّثَنَا الْكُوفِيُّ الْيَامِيُّ قُرَيْشِ بْنِ بُدَيْلِ بْنِ أَحْمَدَ حَدَّثَنَا
سُئِلَ مَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ عَطَاءٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَلِيٍّ
نَارٍ مِنْ بِلْجَامِ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْجَمِّ كَنَّمَهُ ثُمَّ عَلِمَهُ عِلْمٌ عَنْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Budail bin Quraisy al Yamiiyu al Kufi] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Numair] dari [Umarah bin Zadzan] dari [Ali bin al Hakam] dari ['Atha'] dari [Abu Hurairah] dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu yang dia ketahui kemudian dia menyembunyikannya, maka dia akan dicambuk pada hari kiamat dengan cambuk dari api."

Dewasa ini, internet merupakan hal yang lumrah. Manusia dapat mengakses segala informasi serta memiliki alat komunikasi yang cepat melalui jaringan internet. Media internet memuat berbagai macam informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Seiring perkembangan zaman, penggunaan internet dapat dipakai secara lebih menyeluruh karena adanya jaringan informasi yang lengkap dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Mubasyaroh, 2021).

Perkembangan internet yang masif juga menjadi salah satu dasar atas besarnya potensi Youtube sebagai media dakwah, mengingat akses terhadap Youtube membutuhkan jaringan internet.

Youtube merupakan media berbagi video yang saat ini digunakan banyak orang di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Dengan adanya media Youtube, semua orang dapat mengetahui informasi yang berada di luar jangkauan ruang dan waktu dengan sangat cepat, seperti berita, hiburan, pendidikan, tutorial, dan masih banyak lagi. Semua orang dapat menjadi bagian untuk menonton ataupun mengunggah konten video. Hal ini sejalan dengan kewajiban menyampaikan dan mereima dakwah yang berlaku bagi siapa saja (Sulaiman, 2020).

Pandemi yang menuntut perubahan strategi dakwah disambut oleh banyak kalangan ustaz dengan melakukan dakwah dari rumah. Media Youtube menjadi pilihan utama karena berdasarkan penelitian Ramadhan (2018), Youtube memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam memperkenalkan dan memberi pengaruh positif terhadap dakwah. Dengan begitu, Youtube menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi pada berbagai golongan dengan bentuk materi yang dikemas sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan masing-masing penggunanya.

Pemanfaatan Youtube sebagai media komunikasi dalam dakwah dan juga menyampaikan materi agama telah dilakukan beberapa ustaz dan ulama. Terdapat beberapa nama yang telah melakukannya, diantaranya seperti Ustaz Abdul Somad, Gus Muwafiq, Ustaz Adi Hidayat, Felix Siauw, Ustazah Mumpuni Handayekti, dan lainnya. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa penggunaan Youtube sebagai media dakwah merupakan sisi positif atau manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pengguna. Hal ini memperkuat alasan digunakannya Youtube sebagai media komunikasi baru dalam berbagai aktivitas yang dapat dilakukan.

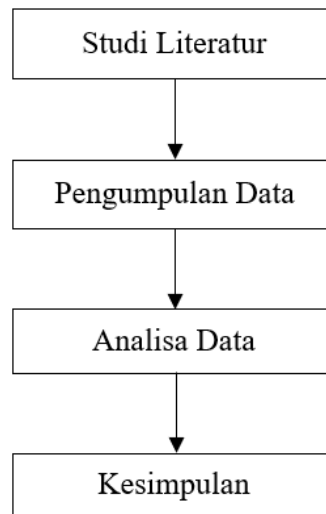
Youtube sebagai media dakwah tidak hanya digunakan oleh ustaz-ustaz yang populer saat ini, melainkan juga dimanfaatkan oleh berbagai kalangan untuk membagikan aktivitas dan kegiatan keagamaan, baik itu pengajian, ceramah, maupun kegiatan lainnya. Sehingga dalam hal ini, pemanfaatan Youtube dapat menjangkau aktivitas yang terjadi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah.

B. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya berdasarkan data-data yang diperoleh melalui studi literatur. Hasil yang diperoleh dari metode kualitatif ini berupa gambaran umum mengenai suatu peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang dikumpulkan, sehingga penjelasan nantinya bukan berupa angka-angka melainkan kata-kata, gambar-gambar, maupun skema.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur. Metode ini mengumpulkan data, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar dan karangan dari sumber-sumber terpercaya seperti artikel, jurnal, laporan penelitian, internet, dan lainnya. Studi literatur ini dilakukan agar mendapatkan teori-teori yang relevan terhadap permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan masalah yang diteliti dan menarik

kesimpulan berdasarkan teori-teori tersebut. Langkah-langkah dalam metode studi literatur dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Skema Studi Literatur

Penjelasan dari langkah-langkah analisis data: Pengumpulan data, merupakan suatu langkah untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber untuk keperluan dalam penelitian. Teknik yang dilakukan yaitu dengan studi literatur dari sumber-sumber yang terpercaya. Analisis data, merupakan suatu langkah untuk memahami, menganalisa, serta meneliti data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan studi literatur dari sumber terpercaya sehingga dapat memperbaiki serta menambahkan data-data yang kurang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Penarikan kesimpulan, merupakan suatu langkah untuk mengambil kesimpulan dari beberapa data yang telah dikumpulkan serta dianalisa, lalu mendeskripsikan data tersebut dengan narasi yang jelas dan mudah dimengerti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Youtube Sebagai Media

Youtube merupakan platform video media sosial yang dapat di akses oleh siapa saja dan dimana saja. Sejak kehadirannya, Youtube menjadi platform yang menyuguhkan video tidak hanya untuk penikmatya saja, melainkan untuk orang yang membuat video bisa di bagikan di platform tersebut. Tidak hanya video, Youtube memungkinkan penggunanya untuk membagikan klip film, klip tv dan, musik. Pada awal berdirinya, kebanyakan video yang beredar di Youtube adalah video individual (bukan dikelola instansi).

Kehadiran Youtube di Indonesia menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat, tidak hanya orang dewasa melainkan juga anak-anak, untuk berbagi konten video. Banyak video tentang wawasan umum, sejarah, pendidikan, permainan dan dakwah. Alasan lain

yang menjadikan Youtube cocok dipilih sebagai media dakwah adalah tidak adanya batasan durasi dan wilayah untuk membagikan video.

Di era pandemi ini, Youtube menjadi pilihan utama yang bisa diakses oleh siapa pun untuk mengakses berbagai konten. Adanya Youtube tidak hanya menunjang pembelajaran, tetapi juga dakwah. Jika dibandingkan dengan platform lainnya, Youtube menjadi Platform yang paling mudah untuk menonton sebuah video. Hal ini dikarenakan tidak ada batasan untuk mencari konten yang diinginkan. Youtube memiliki banyak fitur yang lebih unggul dari pada platform lainnya: Youtube menawarkan playback untuk melihat kembali momen sebelumnya yang ingin dilihat; kualitas video bervariasi sehingga memungkinkan untuk penyesuaian sesuai perangkat dan jaringan yang tersedia; aksesibilitas yang bisa digunakan di hampir semua perangkat, termasuk telepon pintar, tablet, laptop, dan sebagainya. Segala kemudahan yang disediakan Youtube menjadikannya sebagai pilihan utama media berbagi yang baik

Keterkaitan antara Youtube dan Dakwah

Pembuatan atau produksi video semestinya memperhatikan apa yang diminati oleh masyarakat, dengan kata lain harus sesuai dengan segmentasi khalayak yang ditarget. Jika sebuah kanal atau *channel* Youtube memiliki konten spesifik, kemungkinan untuk ditonton berulang-ulang kali akan tinggi oleh orang yang memiliki konsentrasi di sana, seperti kanal yang membahas mengenai agama, keuangan, politik, dsb, masing-masing akan memiliki penikmat tersendiri. Hal ini berkesesuaian dengan dakwah yang juga terdapat segmentasinya tersendiri dengan melihat kondisi audien yang dituju. Misalnya, jika target dakwah adalah anak milenial/anak muda, maka harus menyesuaikan dengan apa yang disukai anak muda tersebut, seperti musik, film, atau yang lainnya (Hamdan, 2021). Berbagai segmentasi khalayak dalam Youtube dapat dimanfaatkan dalam dakwah sebagai media untuk memberikan wawasan secara lebih terarah.

Sasaran dan tujuan Youtube adalah untuk khalayak luas atau publik. Di zaman sekarang yang serba menggunakan teknologi dalam aktivitas, tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan Youtube sekarang sudah sangat merakyat dan dipakai hampir semua kalangan dalam mencari sebuah informasi atau sekedar hiburan. Tampilan dan fitur-fitur menarik dari Youtube, serta aplikasinya yang mudah diakses hanya dengan bermodalkan koneksi internet menambah poin plus dalam penggunaannya. Di sisi lain, dakwah juga memiliki sasaran dan tujuan untuk khalayak umum.

Dalam Youtube dan dakwah memiliki kesamaan dalam sasaran, yang berarti keduanya juga memiliki kesamaan dalam kebutuhan. Youtube membutuhkan penonton secara kuantitas dan kualitas. Semakin banyak masyarakat yang berkunjung ke Youtube maka semakin baik juga bagi Youtube. Penonton setia biasanya dapat diperoleh dari video yang diunggah. Peluang tersebut dapat digunakan oleh dakwah jika dikelola secara kreatif.

Metode Dakwah dengan Media Youtube

Kesuksesan seorang da'i dalam berdakwah tergantung dari cara penyampaiannya dakwahnya ke publik. Metode dakwah yang digunakan harus dengan cara yang baik agar dapat diterima oleh

masyarakat dengan baik-baik juga. Sebaliknya, jika dakwah disampaikan secara asal-asalan dan tidak memperhatikan tata cara atau metode yang baik, tentunya akan banyak masalah dan perdebatan di kalangan masyarakat. Di era serba digital ini, kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan di tempat-tempat seperti lapangan, masjid, dan lain-lain, namun kegiatan dakwah kini mulai masuk ke media-media digital salah satunya Youtube. Walaupun dakwah kini mulai masuk ke media digital, tentunya metode-metode dalam berdakwah pun harus tetap diperhatikan, apalagi di era serba digital ini dakwah akan tersebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Seorang da'i harus lebih berhati-hati ketika berdakwah melalui media digital agar mereka yang menerima dakwahnya tidak salah paham sehingga tidak menimbulkan perdebatan dan perpecahan ataupun hal lain yang dapat menimbulkan dosa serta mudlarat.

Prinsip-prinsip metode dakwah menurut Al-Qur'an ada 3 yaitu; Al-Hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Al-Ahsan sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 (Kemenag, 2017):

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl:125).

Menurut Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 Dakwah bi al-hikmah merupakan cara atau metode dakwah yang dilakukan dengan pengajaran yang baik. Maksud dari kata pengajaran baik disana dapat diartikan juga dengan pengajaran yang adil, penuh kesabaran, dan ketabahan. Kemudian, metode dakwah kedua yaitu Al-Mauidzah Al-Hasanah yang merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan nasihat, membimbing dengan tutur kata yang lembut, metode ini diarahkan kepada kelompok yang masih awam yang artinya target dakwahnya merupakan anak-anak ataupun orang dewasa yang baru masuk Islam (Mu'allaf). Yang ketiga adalah metode Al-Mujadalah Al-Ahsan merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan argumentasi, diskusi, ataupun debat dengan cara yang baik, sopan, dan tidak arogan, metode ini biasa dilakukan sebagai reaksi alternatif dalam menjawab tantangan respon negatif dari pendengar dakwah. Salah satu da'i yang melakukan metode ketiga adalah Dr. Zakir Naik, banyak *channel* Youtube yang menyajikan dakwah-dakwah beliau, dimana ia membantah dan berdebat dengan para pemuka agama-agama lain, orang-orang yang tidak beragama/tidak percaya adanya Tuhan (Atheis), ataupun para mu'allaf (Orang yang baru masuk Islam atau non-muslim yang memiliki harapan untuk memasuki agama Islam) yang bertanya mengenai Islam itu sendiri untuk menghilangkan keraguannya atas Islam itu sendiri (Aliyudin, 2010).

Metode-metode di atas tentunya perlu digunakan oleh para da'i dalam berdakwah terutama mereka yang berdakwah melalui media digital seperti Youtube. Agar ajaran yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman di berbagai pihak, para da'i harus menyesuaikan cara dakwah mereka dengan metode-metode tersebut, apalagi dengan dakwah yang melalui perantara digital seperti Youtube dimana para pendengar dari dakwah tersebut berasal dari berbagai kalangan, sehingga da'i

harus dapat menggabungkan ketiga metode tersebut menjadi satu agar tidak terjadinya kesalahpahaman, perdebatan, perpecahbelahan, kesalahan dalam penyampaian dakwahnya, dan kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan hal-hal yang tidak baik atau mudlarat.

D. PENUTUP

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya pembatasan kegiatan dakwah, dimana protokol Kesehatan melarang kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkerumun. Hal ini dapat diatasi dengan dakwah secara online salah satunya adalah menggunakan platform Youtube. Youtube dapat menjadi pilihan utama karena merupakan salah satu platform terbesar yang dapat menonton serta membagi video secara luas. Adanya keterkaitan antara Youtube dengan dakwah dalam segmentasi, tujuan dan sasaran yang sama serta adanya kesamaan kebutuhan, menjadikan Youtube cocok digunakan untuk media dakwah di era perkembangan digital saat ini.

Beberapa metode penyampaian dakwah yang dapat digunakan dalam dakwah melalui Youtube adalah dengan dilakukan secara baik (Al-Hikmah), dengan nasihat (Al-Maudizah Al-Hasanah), dan juga dengan diskusi serta debat dengan cara yang baik (Al-Mujadalah Al-Hasan). Metode-metode dakwah tersebut perlu untuk diterapkan dalam berdakwah melalui platform ini agar tidak adanya kesalahpahaman ataupun kesalahan dalam penyampaian dakwahnya yang dapat menimbulkan perdebatan, perpecah belahan, dan kemungkinan lainnya yang dapat menimbulkan dosa ataupun mudlarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Majah, Ibnu (Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini), 1996. *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Linnasyr Wa At-Tawzi'i.
- Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (30 Juni 2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017
- Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa Saurah al-Matauf, Sunan Turmudzi, (Beirut: Dar el- Fikr, 2003)
- Mubasyaroh Mubasyaroh, "Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah)," diakses 3 November 2021, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v4i1.2908>.
- Arif Ramdan Sulaeman dan Anhar Fazri, "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh" 11 (t.t.): 12.
- Randy Ramadhan dan Henny Destiana, "Pengaruh Media Sosial Youtube terhadap Perkembangan Dakwah Islam dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM)" 1 (2018): 7
- 12 Hamdan Hamdan dan Mahmuddin Mahmuddin, "Youtube sebagai Media Dakwah," *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (29 April 2021): 63–80, <https://doi.org/10.24256/pal.v6i1.2003>.
- Aliyudin, 2010. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 4, No. 15. Hal 1007.